

PENERAPAN PRINSIP 5C TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT BERKAH
MORINDO KABUPATEN POHUWATO

Oleh

DIAN ABDULLAH
E1119167

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN PRINSIP 5C TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT BERKAH
MORINDO KABUPATEN POHuwATO

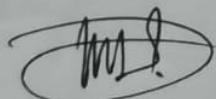
Oleh

DIAN ABDULLAH
E1119167

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal Gorontalo, 08 November 2021

PEMBIMBING I

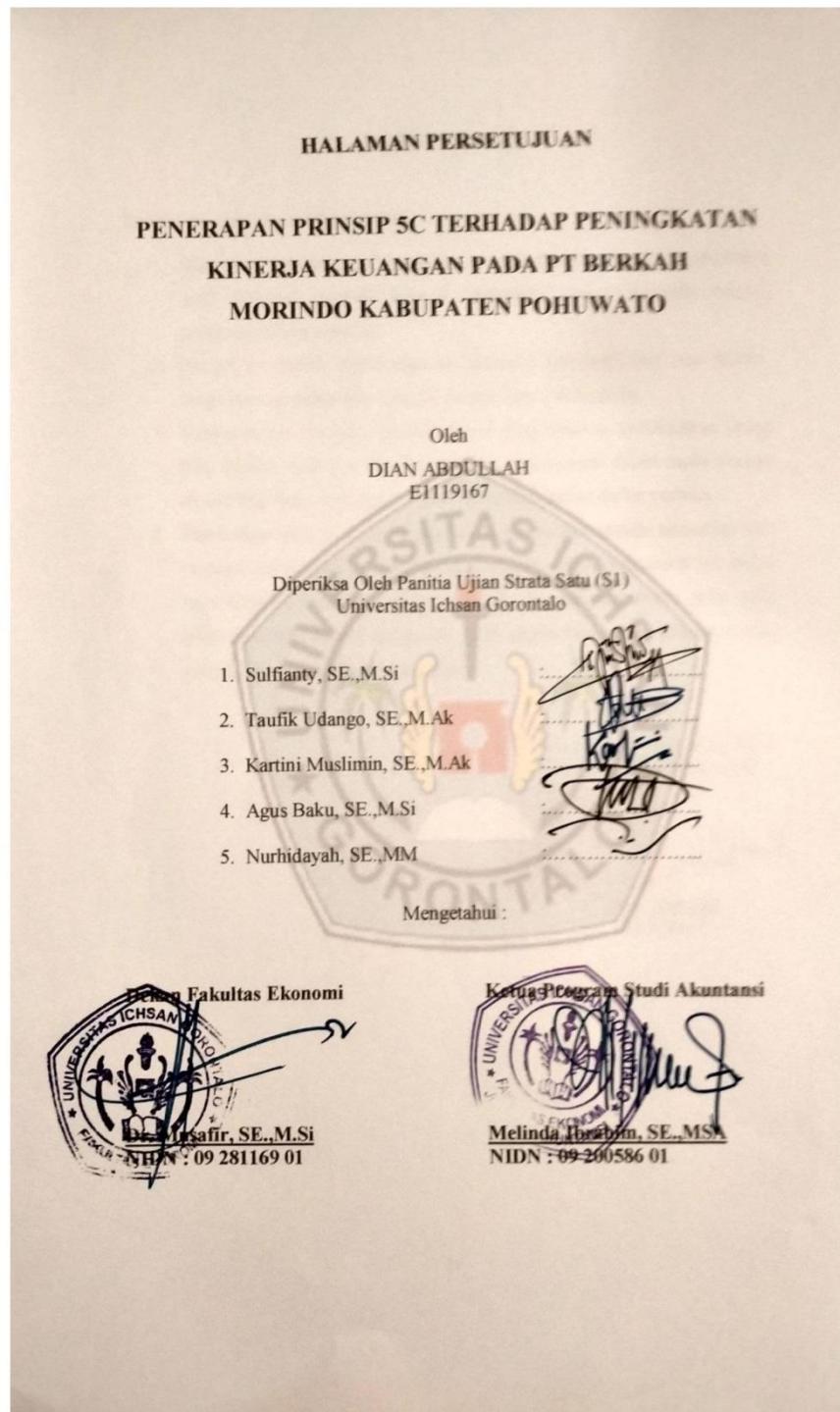


Agus Baku, SE., M.Si
NIDN : 09 010886 01

PEMBIMBING II



Nurhidayah, SE., MM
NIDN : 09 160686 01



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 22 November 2021
Yang Membuat Pernyataan



Dian Abdullah
E11191671

ABSTRAK

DIAN ABDULLAH. E1119167. PENERAPAN PRINSIP 5C TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BERKAH MORINDO KABUPATEN POHUWATO

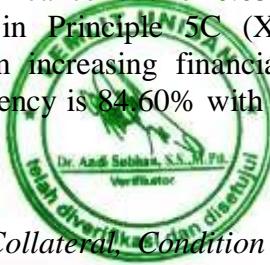
Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan utama perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal. Terdapat strategi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) penerapan prinsip 5C berupa Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy secara parsial terhadap peningkatan kinerja keuangan, dan (2) penerapan prinsip 5C berupa Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato dengan responden sebanyak 45 responden yang terdiri dari 7 orang karyawan dan 38 orang nasabah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil hipotesis pertama Prinsip 5C berupa *Character* (X1) menghasilkan nilai 0,699 atau 69,90% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 dan dikategorikan sebagai pengaruh positif dan signifikan. *Capacity* (X2) menghasilkan 0,797 atau 79,70% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 dan dikategorikan sebagai pengaruh positif dan signifikan. *Capital* (X3) dengan nilai 0,627 atau 62,70% dan tingkat signifikansi sebesar 0,031 dikategorikan sebagai pengaruh positif dan signifikan. *Collateral* (X4) menghasilkan 0,545 atau 54,50% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 dan dikategorikan sebagai pengaruh positif dan signifikan. *Condition Of Economy* (X5) dengan nilai 0,331 atau 33,30% dan tingkat signifikansi sebesar 0,039 memberikan pengaruh positif dan signifikan. Semua variabel dalam Prinsip 5C (X) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan (Y) pada PT. Berkah Morindo Kabupaten Pohuwato sebesar 84,60% dengan tingkat signifikasinya 0,044.

Kata kunci: Prinsip 5C, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of Economy*, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

DIAN ABDULLAH. E1119167. APPLICATION OF 5C PRINCIPLES TO IMPROVING FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. BERKAH MORINDO IN POHuwATO REGENCY

Financial performance in a company cannot be separated from the company's main goal to achieve maximum profit. There are strategies carried out by companies related to sales. This study aims to know and analyze: (1) the application of the 5C principles in the form of Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy partially to improve financial performance, and (2) the application of the 5C principles in the form of Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition of Economy simultaneously affects the improvement of financial performance. This study is at PT. Berkah Morindo Marisa in Pohuwato Regency with 45 respondents consisting of 7 employees and 38 customers. This study employs multiple regression analysis methods. The results of the first hypothesis of Principle 5C indicate that Character (X1) produces a value of 0.699 or 69.90% with a significance level of 0.039 and is categorized as a positive and significant effect. Capacity (X2) produces 0.797 or 79.70% with a significance level of 0.023 and is categorized as a positive and significant effect. Capital (X3) with a value of 0.627 or 62.70% and a significance level of 0.031 is categorized as a positive and significant effect. Collateral (X4) produces 0.545 or 54.50% with a significance level of 0.029 and is categorized as a positive and significant effect. Condition Of Economy (X5) with a value of 0.331 or 33.30% and a significance level of 0.039 gives a positive and significant effect. All variables in Principle 5C (X) simultaneously have a positive and significant effect on increasing financial performance (Y) at PT. Berkah Morindo in Pohuwato Regency is 84.60% with a significance level of 0.044.



Keywords: 5C Principle, Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Penerapan prinsip 5C terhadap peningkatan kinerja keuangan di PT. Berkah Morindo Kabupaten Pohuwato”. Sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat selesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Oleh karena itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak.,CSRS, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengatahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Agus Baku, SE, M.Si Selaku Pembimbing I, dan Ibu Nurhidayah, SE., MM, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada orang tua, suami serta keluarga yang telah membantu/mendukung saya, serta Bapak Ibu dosen, staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan rekan – rekan seperjuangan terutama mahasiswa akuntansi yang telah membantu dalam proses perkuliahan sampai dengan ujian skripsi,

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang bekepentingan.

Gorontalo,2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGATAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Batasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Sistem Akuntansi	7
2.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi	7
2.1.2. Unsur-Unsur Sistem Akuntansi	8
2.1.3. Tujuan Sistem Akuntansi	9
2.2. Pengertian Sistem Pengendalian Intern	11
2.2.1. Tujuan Sistem Pengendalian Intern.....	12
2.3. Kredit	13
2.4. Jenis-jenis Kredit.	20
2.5. Prosedur Pemberian Kredit dengan 5C	23
2.6. Penelitian Terdahulu.....	31
2.7. Kerangka Pikir	33
2.8. Hipotesis.....	33

BAB III OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Obyek Penelitian.....	35
3.2. Metode pengumpulan data	35
3.3. Jenis dan Sumbe Data	35
3.3.1. Jenis Data.....	35
3.3.2. Sumber Data.....	36
3.4. Populasi	36
3.5. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian	37
3.6. Metode Analisis	38
3.6.1 Metode Analisis	38
3.6.2 Uji-t	39
3.6.3 Uji F.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
4.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan	41
4.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif	48
4.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.3.1 Analisis <i>Character</i> X1	50
4.3.2 Analisis <i>Capacity</i> X2	52
4.3.3 Analisis <i>Capital</i> X3	55
4.3.4 Analisis <i>Collateral</i> X4	57
4.3.5 Analisis <i>Condition Of Economy</i> X5	60
4.3.6 Analisis Kinerja Keuangan Y.....	62
4.4. Pembahasan	65
4.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	65
4.4.2 Uji-t.....	66
4.4.3 Uji F.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SRAN.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.6. Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1. Rentang Skala.....	49
Tabel 4.2 Frekuensi X1.1	50
Tabel 4.3 Frekuensi X1.2	51
Tabel 4.4 Frekuensi X1.3	51
Tabel 4.5 Frekuensi X1.4	52
Tabel 4.6 Frekuensi X2.1	53
Tabel 4.7 Frekuensi X2.2	53
Tabel 4.8 Frekuensi X2.3	54
Tabel 4.9 Frekuensi X2.4	54
Tabel 4.10 Frekuensi X3.1	55
Tabel 4.11 Frekuensi X3.2	56
Tabel 4.12 Frekuensi X3.3	56
Tabel 4.13 Frekuensi X3.4	57
Tabel 4.14 Frekuensi X4.1	58
Tabel 4.15 Frekuensi X4.2	58
Tabel 4.16 Frekuensi X4.3	59
Tabel 4.17 Frekuensi X4.4	59
Tabel 4.18 Frekuensi X5.1	60
Tabel 4.19 Frekuensi X5.2	61
Tabel 4.20 Frekuensi X5.3	61
Tabel 4.21 Frekuensi X5.4	62
Tabel 4.22 Frekuensi Y.1	63
Tabel 4.23 Frekuensi Y.2	63
Tabel 4.24 Frekuensi Y.3	64
Tabel 4.25 Frekuensi Y.4	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Kerangka Pikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan	70
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	71
Lampiran 3 Tabulasi Hasil kuesioner	78
Lampiran 4 Frekuensi Tabel.....	84
Lampiran 5 Hasil Output Regresi	94
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	98
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	99
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	100
Lampiran 9 Hasil Turnitin	101
Lampiran 10 <i>Curriculum Vitae</i>	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penilaian kinerja merupakan ikhtisar dari konsekuensi ekonomis yang telah dilakukan. Penilaian kinerja keuangan dapat dijadikan indikator apakah strategi perusahaan, implementasi dan keputusannya sudah memberikan perbaikan yang pengukuran keseluruhannya melalui prosentase rata-rata pertumbuhan pendapatan, dan rata-rata pertumbuhan penjualan dalam target *market*.

Penilaian kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitaanya untuk mencapai tujuan utama perusahaan. salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh penghasilan bersih atau laba.

Unsur yang terkait langsung dengan penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba) tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya juga diukur berdasarkan imbalan investment (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*) untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan berbagai usaha, hal ini disebabkan karena tingkat persaingan khususnya di bidang ekonomi semakin ketat. Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Oleh

karena itu, kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode akuntansi.

Untuk mencapai laba yang maksimal, maka ada beberapa strategi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan penjualan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit.

Kebijakan penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan piutang, juga akan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atau dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih.

Di era globalisasi saat sekarang ini, kredit merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan harus segera dipenuhi sementara alat untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut yang terbatas, sehingga memaksa manusia tersebut untuk melakukan transaksi secara kredit demi terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud dan hal inilah adalah yang menjadi salah satu alasan meningkatnya kebutuhan akan kredit. Banyak hal yang dilakukan oleh manusia dalam hal melakukan kredit, seperti misalnya meminjam uang di Bank, Finance, dan bahkan dengan rentenir atau sering disebut sebagai lintah darat. Pada zaman dahulu menjadi pilihan masyarakat untuk meminjam uang/kredit, namun pinjaman yang diberikan tidak sebanding dengan bunga yang dibebankan terkadang bunga yang dibebankan melebihi jumlah pinjaman yang diberikan.

Hal ini justru menjadikan masalah baru bagi masyarakat karena selain harus mengembalikan pinjaman, mereka juga harus membayar bunga yang jumlahnya tidak wajar.

Dari permasalahan tersebut, maka pemerintah melakukan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan ini dengan membentuk suatu lembaga keuangan perbankan, namun pada umumnya ruang lingkup perkreditan pada bank hanya dapat dinikmati masyarakat menengah keatas, hal ini juga tidak terlepas dari tujuan perbankan yang dalam memberikan kredit menginginkan keuntungan dengan menetapkan suku bunga yang relatif tinggi yang hanya mampu dipenuhi oleh masyarakat golongan menengah keatas. Peminjaman juga harus melalui system birokrasi yang panjang dan rumit, oleh karena itu pemberian kredit terhadap masyarakat golongan menengah kebawah belum dapat dipenuhi.

Kegiatan penyaluran kredit sendiri juga mengandung risiko kredit misalnya, tidak kembalinya dana yang dipinjamkan kepada nasabah. Maka dari itu diperlukan analisa kredit dilakukan juga untuk menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diberikan, sedangkan tujuan utama dianalisa kredit ini adalah untuk menilai kesediaan dan kemampuan calon debitur untuk mengembalikan pinjaman pokok beserta bunganya atau memenuhi kewajiban sesuai dengan isi perjanjian kredit. oleh karena itu setiap perusahaan selalu mempertimbangkan prosedur pemberian kredit sebelum calon nasabah diberikan pinjaman. Adapun prosedur pemberian kredit yang dimaksud yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition.*

Pihak analis kredit perusahaan sebaiknya memiliki kemampuan dalam memahami prinsip 5C agar diperoleh debitur yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan pinjaman atau kreditnya, kredit bermasalah ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas perusahaan dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkannya. Oleh karena itu, dari pihak perusahaan terutama pihak analisis kredit perlu memahami kebijakan prosedur pemberian kredit.

PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato merupakan pembiayaan yang bekerja dalam Bidang Usaha Perdagangan Barang dan Jasa yang kegiataan usahanya adalah menyalurkan dana kemasyarakatan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Dimana keberadaannya sangat membantu memediasi masyarakat dengan melalui bantuan penyaluran kredit dan telah menerapkan prosedur pemberian kredit berdasarkan prinsip 5C yang menjadi landasan atau ketentuan untuk menentukan debitur mana yang layak dalam memperoleh kredit. Walaupun kebijakan prosedur pemberian kredit telah diterapkan tersebut, namun kredit bermasalah tetap saja muncul tentunya akan mengganggu kesehatan perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan PT. Berkah Morindo itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, “Penerapan Prinsip 5C terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan di PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato”

1.2. Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah dan tidak meluas serta tidak menimbulkan banyak persepsi maka penelitian ini akan membatasi masalah pada kinerja keuangan, maka kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penerapan prinsip 5C berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato ?
- b. Apakah penerapan prinsip 5C berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip 5C berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan PT.

Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato ?

b. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip 5C berupa Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan PT.

Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato ?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk Praktisi, Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi pimpinan dalam memberikan kredit kepada calon nasabah.
- b. Untuk Akademisi, Sebagai referensi atau bahan bacaan yang ingin melakukan penelitian yang sama atau yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Untuk Peneliti, Sebagai pembuktian teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan penerapan di lapangan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang terjalin satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Istilah sistem dapat diterapkan dalam suatu masyarakat, unit keluarga, atau suatu organisasi perusahaan. Dalam pengertian yang lebih khusus, sistem digunakan oleh para ahli komputer dengan arti peralatan dan program yang digabung menjadi suatu instalasi komputer yang lengkap atau kumpulan program dan prosedur untuk melakukan suatu tugas tertentu, atau kumpulan tugas-tugas yang berkaitan dalam suatu komputer.

Sistem Akuntansi menurut Mulyadi (2010) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan. Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2006) Sistem akuntansi merupakan suatu organisasi yang terdiri dari metode dan catatan yang dibuat untuk mengenali, menyusun, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi dan untuk mempertahankan akuntabilitas untuk aset dan pasiva yang berhubungan.

Sistem Akuntansi menurut Zaki Baridwan (2004) “adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk

menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi". Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kegiatan 8 dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak intern yaitu manajer untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak ekstern yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. <https://scholar.google.co.id/> (diakses 05 juni 2020).

2.1.2. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Dari pengertian sistem akuntansi diatas dapat kita ketahui bahwa sistem akuntansi perusahaan dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian pokok.

Adapun unsur-unsur tersebut menurut Mulyadi (2010) yaitu:

1. Formulir Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transksi untuk pertama kalinya di atas secarik kertas sebagai dasar pencatatan ke dalam catatan. Formulir ini sering disebut dengan istilah dokumen dan media.
2. Jurnal Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku besar Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku pembantu Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening dalam buku besar.
5. Laporan Merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang dapat berupa neraca, laporan rugi-laba, laporan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar uatang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualanya.

2.1.3. Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010) ada empat tujuan umum dalam pemgembangan umum sistem akuntansi, keempat tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha yang baru. Kebutuhan penyusunan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki sistem informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketetapan penyajian maupun strukutr informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena usaha perusahaan, sehingga menurut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat

penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Untuk memperbaiki pengawasan akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Penyusunan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi sehingga dilaksanakan dengan baik. Penyusunan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Penyusunan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memghemat biaya informasi merupakan barang ekonomi, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain oleh karena itu dalam memghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk meperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan bagi penyediaan informasi tersebut.

Dalam penyusunan sistem akuntansi pada suatu perusahaan tidak lupa disertakan dengan formulir-formulir yang terkait, karena pada dasarnya sistem akuntansi dan formulir merupakan dua elemen yang sangat penting bagi perusahaan dimana setiap perusahaan melakukan kegiatan operasinya membutuhkan formulir sebagai alat pencatatan dari setiap transaksi yang

dilakukan. Manfaat dari formulir itu sendiri menurut Mulyadi (2010) ada empat yaitu:

- 1) Menetapkan tanggung jawab timbulnya transaksi perusahaan.
 - 2) Merekam data transaksi terjadi.
 - 3) Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan.
 - 4) Menyampaikan informasi pokok dari orang yang satu ke orang yang lain didalam organisasi yang sama atau ke organisasi yang lainnya.
- <https://scholar.google.co.id/> (diakses 05 juni 2020).

2.2. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhi kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2004) sistem pengendalian intern mempunyai dua arti yang sempit dan luas. Dalam artian yang sempit, pengawasan intern merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (crossfooting) maupun penjumlahan menurun (footing).

Dalam arti yang luas pengawasan intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. Berdasarkan definisi sistem pengendalian intern diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan gabungan dari kebijakan dan prosedur yang terdapat pada perusahaan yang meliputi struktur

organisasi, caracara dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan dan dipergunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan menjaga agar kebijaksanaan yang ditetapkan oleh manajemen dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan kata lain sistem pengendalian intern tersebut berperan penting dalam suatu perusahaan atau organisasi dalam pencapaian tujuannya.

Unsur-unsur pengendalian intern merupakan elemen-elemen yang terlibat dalam aktivitas pengendalian dalam perusahaan. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant*, (AICPA), tentang pengendalian intern yang dialih Bahasa oleh Soemardjo Tjitrosidojo dalam Samsul dan Mustofa (1992 : 75) ciri-ciri pengendalian intern yang memuaskan meliputi:

1. Struktur organisasi yang di dalamnya terdapat pemisahan tanggungjawab fungsional.
2. Sistem pengotorisasi (pemberian wewenang) dan prosedur pencatatan yang memadai, untuk memungkinkan pengendalian akunting yang wajar atas harta utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek-praktek yang sehat untuk digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing bagian organisasi.
4. Derajat mutu para pegawai yang cocok dengan tanggung jawab mereka.

2.2.1. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Sawyer (2005) menyatakan bahwa fungsi pengendalian internal bagi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.

- b. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko audit.
- c. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.
- d. Membantu manajemen pada bidang teknis.
- e. Membentuk proses pengambilan keputusan.
- f. Menganalisis masa depan

Sedangkan Menurut Mulyadi (2010) bahwa sistem pengendalian internal memiliki empat fungsi sebagai berikut :

- a. Menjaga kekayaan perusahaan.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen.

<https://scholar.google.co.id/> (diakses 05 juni 2020).

2.3. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan orang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah/bunga, dengan imbalan atau pembagian keuntungan.

Untuk itu bank memperoleh keuntungan yang didapat dari perbedaan suku bunga antara kegiatan penyaluran dana dan penghimpunan dana tersebut. Sejalan dengan dinamika dan perkembangan industri jasa perbankan, serta untuk memperkokoh fungsi perbankan sebagai agent of development, maka industri jasa perbankan dituntut untuk selalu dapat menciptakan dan menunjang peningkatan

partum- buhan ekonomi yang mengarah kepada peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu, pemerintah terus mengupayakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kredit perbankan dengan tetap memelihara kestabilan ekonomi, terutama lebih memperlancar kredit perbankan bagi dunia usaha, dengan tetap berpedoman pada asas-asas perkreditan yang sehat. Pemberian kredit melahirkan suatu hubungan hukum dengan segala konsekuensi yuridis yang dapat menimbulkan kerugian atau risiko bagi bank selaku kreditur apabila hal-hal yang mendasar terabaikan.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu risiko kerugian adalah kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Kerugian itu bisa berbentuk finansial atau non finansial. Sedangkan yang dimaksud risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain (debitur) dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Kegagalan membayar yang dilakukan oleh debitur dapat dibedakan menjadi dua jenis gagal bayar, yaitu : a) Yang mampu (gagal bayar dengan sengaja), dan b) Gagal bayar karena bangkrut, yaitu tidak mampu membayar kembali utangnya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank.

Pada sebagian besar bank, pemberian pinjaman modal pada debitur merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Selain itu bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar, dan

derivative, serta kewajiban komitmen dan kontigensi. Risiko kredit juga dapat meningkat karena terkonsentrasi penyediaan dana pada debitur. Pada hakekatnya kredit adalah penanaman dana dalam bentuk “risk assets”. Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah debitur, terdapat risiko tidak kembalinya dana atau kredit yang disalurkan tersebut sehingga ada adagium yang berbunyi : “Bisnis perbankan adalah bisnis risiko” dan dengan pertimbangan risiko inilah, setiap pemberian kredit hendaknya dijiwai oleh asas konservatif dengan semangat menghindarkan diri dari pemberian kredit yang spekulatif dan berisiko tinggi.

Hal ini berarti bahwa bank-bank dalam setiap proses pemberian kredit, terlebih dahulu haruslah dilakukan analisis yang mendalam terhadap setiap permohonan kredit yang diterimanya, dalam berbagai aspeknya. Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian/analisis kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Untuk meminimalkan risiko kredit macet dalam pemberian kredit dan melindungi kepentingan bank sebagai kreditur, diperlukan adanya jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan dan melindungi kepentingan bank, maka bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur, yang dikenal dengan “5C”

Menurut Kasmir (2008 : 100) menyebutkan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tunjuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, karena akan meningkatkan penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara. Selain tujuan di atas, suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

a) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

g) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontarakan atau jasa lainnya.

h) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

Menurut Kasmir (2012 : 89) selain memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki beberapa fungsi, antara lain :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh pihak bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal yang pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, masyarakat sekitar pabrik juga

akan dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.4. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012 : 90) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk periode yang lebih lama.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang digunakan oleh konsumen untuk tujuan konsumtif misalnya pembelian kendaraan bermotor, renovasi rumah, pembelian tanah.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangn tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya kredit untuk peternakan ayam.

b. Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Misalnya kredit

untuk perkebunan karet, manufaktur atau kredit konsumtif seperti pembangunan perumahan.

4. Segi Jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau jaminan tersebut harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit Pertanian

Merupakan kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b. Kredit peternakan

Merupakan kredit jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang untuk peternakan sapi.

c. Kredit industri

Merupakan kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan

Merupakan kredit untuk membiayai jenis usaha pertambangan seperti tambang emas, minyak, atau timah yang memiliki jangka waktu panjang.

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

f. Kredit profesi

Merupakan kredit yang diberikan untuk para profesional seperti dokter, dosen, atau pengacara.

2.5. Prosedur Pemberian Kredit dengan 5C

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar sistem informasi sehebat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai, maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

Aktivitas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Di organisasi terdapat dua macam aktivitas, yaitu aktivitas bisnis dan aktivitas sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan

organisasi. Sedangkan aktivitas di bidang sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar bisa berjalan lebih baik.

Menurut Kasmir (2013:143) prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dicairkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Rachmat dan Maya (2009:91) tahap-tahap pemberian kredit bank, terdiri dari:

1. Persiapan kredit (credit preparation).
2. Analisis atau penilaian kredit (credit analysis/credit appraisal).
3. Keputusan kredit (credit decision).
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit (credit realization and credit administration).
5. Supervisi kredit dan pembinaan debitur (credit supervision and follow up).

<https://scholar.google.co.id/> (diakses 05 juni 2020).

Prosedur pemberian dan penilaian kredit secara umum antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain tidak jauh berbeda, perbedaan hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengertian prosedur menurut Azhar Susanto (2000 : 194) adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa prosedur penting dimiliki bagi suatu perusahaan atau organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

Dalam memutuskan pemberian kredit kepada calon nasabah sering kali menggunakan teknik atau cara-cara statistik untuk menentukan kualitas pelanggan dengan memberikan nilai (skor) tertentu pada pelanggan. Skor nilai ini akan menunjukkan kemungkinan seseorang pelanggan membayar hutangnya, misalnya, skor 1 adalah bagi pelanggan yang memiliki kemungkinan hutangnya macet sebesar dibawah 10%, skor 2 kemungkinan macet sebesar 10% sampai 20%, skor 3 kemungkinan macet antara 20% sampai 30% dan seterusnya sehingga perusahaan akan mudah dalam memprediksi piutangnya macet, (Agus Harjito, 2012 : 99).

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya dari administrasi kredit yang telah dibebankan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Irham Fahmi (2013 : 13), mengatakan dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencarian dana melalui kredit, ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditor atau juga debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu dengan biasa dikenal dengan 5C, adapun prinsip 5C yaitu:

1. Karakteristik (*Character*)

Ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya. Tinjauan karakteristik ini bisa dilihat dalam hal bagaimana ia melakukan keputusan bisnis selama ini dalam hal ketepatan waktu yang menyangkut dengan perjanjian atau kesepakatan-kesepakatan yang telah dilakukan selama ini.

Kita bisa melakukan pengecekan kepada pihak-pihak yang telah menjadi mitra bisnisnya selama ini, yaitu menyangkut kepuasan dan juga kedisiplinannya menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan *financial* seperti penyelesaian hutang dagang. Pada prinsipnya jika sebuah perusahaan ingin benar-benar dinilai dari segi karakteristik ini tentunya semua tertuju kepada penilaian kejujuran pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan selama ini. Karena itu, analisis dengan pendekatan *human resource* dan aspek psikologi sangat tidak bisa dikesampingkan.

Sehingga tidak mengherankan jika kita melihat mengapa pada perusahaan-perusahaan yang berskala menengah keatas terutama perusahaan yang *go public* bahwa kepada setiap manajer yang diterima di sana dilakukan uji seperti *fit and propertest*, yang tujuannya tidak lain untuk melihat sisi yang lebih dalam dari diri seorang calon manajer tersebut. Karakteristik ini juga menyangkut persoalan seperti kejujuran seorang nasabah dalam urusannya untuk berusaha memenuhi kewajibannya.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Capacity adalah menyangkut dengan business record atau kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat kemampuan membayar. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki bakatnya masing-masing atau keahliannya yang berbeda dengan orang lain dan itu pada dasarnya telah menjadi keunggulannya yang lebih dibandingkan dengan orang lain.

Karena itu pada saat seseorang memutuskan untuk masuk kedalam satu sektor bisnis dan memulai bisnis tersebut, yang menjadi persoalannya apakah bisnis yang dijalannya adalah bisnis yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya atau lebih pada sebuah keputusan yang sifatnya melihat pada sisi trend saja. Yang harus kita pahami dalam konsep investasi ada beberapa faktor yang selalu saja mengganggu atau membuat sebuah sektor bisnis itu mengalami masalah atau yang dikenal dengan istilah resiko bisnis. Karena itu, bagi seorang pebisnis akan lebih baik jika ia melakukan aktivitas bisnis dengan memperhatikan berbagai resiko yang mungkin timbul jika bisnis seperti ini diambil dan juga apa tindakan yang akan diambil jika resiko yang seperti itu terjadi kelak.

3. Modal (*Capital*)

Ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat dia melaksanakan bisnisnya tersebut. *Capital* ini secara umum dapat dilihat pada *balance sheet*, *income statement*, *capital structure*, *return on equity*, *return on investment*.

Hal ini kurang baik jika ia melakukan peminjaman kepada pihak perusahaan atau leasing dengan angka pengajuan kreditnya tersebut melebihi dari kepemilikan modal yang dipunyainya, jelas ini akan menimbulkan risiko dikemudian hari apa lagi jika terjadi persoalan kemacetan dalam *cash flow* atau aliran kas yang dimilikinya.

4. Jaminan (*Collateral*)

Collateral atau yang biasa disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit kesebuah perbankan atau *leasing*. Untuk jenis barang ini dapat berupa mulai dari tanah, bangunan, mobil, motor atau juga pesawat, bahkan helikopter juga bisa dijadikan jaminan, dan juga barang lainnya yang kira-kira dapat disetujui oleh pihak analis kredit oleh seorang karyawan tetap di sebuah perusahaan.

Jika pada saat ia mengajukan pinjaman ia dapat memperhatikan slip gaji yang dimilikinya. Surat keputusan (SK) pengangkatan sebagai pegawai, dan beberapa surat lain yang dianggap sebagai pendukung seperti kartu keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan lainnya lagi yang dianggap bisa menjadi pendukung dan dapat dipergunakan dengan alasan bisa dipertanggungjawabkan. Selain yang disebutkan di atas, jabatan yang dipegang oleh seseorang juga bisa menjadi sebuah jaminan jika jabatan itu memungkinkan dan dapat diterima sebagai bagian yang bisa dipertanggungjawabkan di kemudian hari, seperti jabatan seorang gubernur dan mentri.

5. Kondisi perekonomian (*Condition Of Economy*)

Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu Negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah atau sedang terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran, daya beli penerapan kebijakan moneter sekarang dan yang akan datang, dan iklim dunia usaha yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian piutang untuk dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan. Bagi analis yunior bidang kredit atau bagi pihak yang akan memulai usaha serta juga bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan masih banyak memiliki kekurangan dalam memahami persoalan *condition of economy* pada suatu Negara, ada baiknya untuk tahap ini adalah mencari informasi terlebih dahulu dari mereka yang telah lama berkecimpung dalam masalah kredit atau setidaknya meminta pendapat dari para ahli ekonomi. Karena kesalahan banyak terjadi pada mereka yang meminjam dana dari pihak perbankan atau mengambil kredit adalah berdasarkan keputusan yang tidak di *back up* oleh dasar-dasar yang kuat, tetapi lebih pada intuisi dan perkiraan yang sederhana saja tanpa mempertimbangkan banyak segi dan berbagai faktor khususnya faktor makro ekonomi.

Bukan tidak mungkin, banyak sekali menemukan bukti yang memperlihatkan bahwa pada mereka yang melakukan seperti itu dalam perjalanan usahanya mengalami masalah dalam usaha mengembalikan pinjaman

yang telah dimilikinya tersebut yang bisa jadi karena faktor penurunan keuntungan dari yang diprediksi semula.

2.6. Penelitian terdahulu

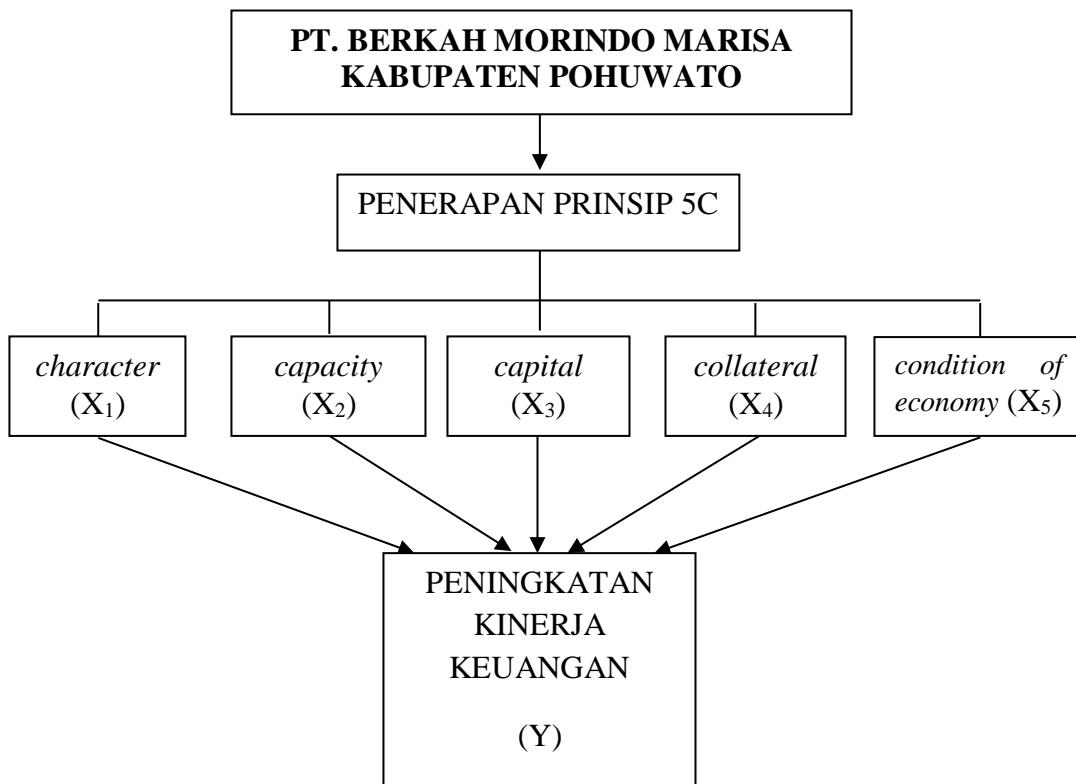
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Niniek Wahyuni, S.H.,M.Hum	PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN KREDIT SEBAGAI PERLINDUNGAN BANK	2017	Penerapan analisis prinsip 5C ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal, bahkan ada kecenderungan bank memberikan kemudahan persyaratan kepada nasabah debitur, karena adanya tututan target yang harus dipenuhi bank.
2.	Yuliartiningsih	Peranan Penilaian 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Di Btn Syariah Cabang Yogyakarta	2016	Setelah melakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa peranan prinsip 5c dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah cabang

				Yogyakarta utamanya adalah untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.
3.	Ulfa Hanasani	Analisa prinsip 5c dalam pemberian pembiayaan dengan akad mudharabah pada pt. Bank sumut kantor pusat medan	2018	Hasil penelitian yang diperoleh mengenai prosedur penyaluran pembiayaan antara lain cukup menyertakan ktp, kk, surat keterangan dengan 5 tahap pembiayaan meliputi tahap permohonan pembiayaan, tahap analisa pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan pembiayaan, dan tahap pemantauan

				pembiayaan.
--	--	--	--	-------------

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

2.7. Kerangka Pikir



2.8. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan prinsip 5C berupa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato.

2. Penerapan prinsip 5C berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit dan peningkatan kinerja di PT Berkah Morindo di Kabupaten Pohuwato. Waktu penelitian selama kurang lebih tiga bulan di mulai sejak bulan September sampai dengan bulan November 2019.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penyusunan penelitian ini, maka digunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan penelitian langsung terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari tempat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1. Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi, berupa gambaran umum organisasi, sejarah singkat organisasi, maupun informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini

- b. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka yang akan diteliti dalam nilai atau ukuran yang relevan dalam penelitian ini.

3.3.2.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Data Primer

Yaitu data yang bersumber dari lokasi penelitian berupa data utama yang akan dianalisis, dalam hal ini data yang diperoleh melalui kuisioner atau penyebaran angket.

- b. Data Sekunder

Yaitu data yang bersumber dari data kedua dan berfungsi sebagai data pendukung dalam memecahkan pokok permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

3.4. Populasi

Menurut Margono (2004), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian para peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi ini juga berkaitan dengan data-data. Apabila manusia memberikan suatu data, maka jumlah populasi tersebut akan sesuai dengan banyaknya manusia.

Menurut Nazir (2005), populasi yakni adalah kumpulan individu dengan karakter serta kualitas yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti. Adapun ciri atau kualitas tersebut yang mana hal itu dinamakan sebagai variabel. Ia membagi populasi menjadi 2 yakni populasi finit dan infinit.

Menurut Sugiyono (2008), Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang tersusun dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik & kuwalitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai bahan untuk dipelajari yang kemudian mengambil sebuah kesimpulan.

(<https://materibelajar.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/>)

Dengan demikian populasi adalah sumber suatu penyimpulan atas suatu fenomena. Sasaran Populasi dalam penelitian ini adalah 7 orang karyawan dan 38 orang nasabah.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari multitafsir dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan definisi operasionalisasi variabel sebagaimana berikut:

Tabel 3.1 Defeinisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator-indikator	Skala
Prosedur Pemberian kredit (X)	<i>Character</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> a. sisi psikologis calon penerima kredit b. ketepatan waktu c. kejujuran yang dimiliki d. keinginan memenuhi kewajibannya 	Ordinal
	<i>Capacity</i> (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan finansialnya b. Kemampuan Membayar c. Gambaran aliran kas d. Profit calon penerimaan kredit 	
	<i>Capital</i> (X3)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber-sumber keuangan b. Kemampuan Modal c. Analisis terhadap posisi keuangan d. Analisis terhadap neraca 	
	<i>Collateral</i> (X4)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah aktiva yang dimiliki b. Jenis aktiva yang menjadi jaminan c. Jabatan dapat dijadikan jaminan d. Sertifikat merupakan salah satu barang yang dapat jaminan 	

	<i>Condition of Economy (X₅)</i>	a. Dilihat dari segi ekonomi b. Tingkat pertumbuhan ekonomi c. Latar belakang ekonomi d. Kemampuan usaha	
Kinerja keuangan		a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas c. Rasio Rentabilitas d. Rasio Aktivitas	

Sumber: Fahmi (2013 : 13), Kasmir (2010 : 110-2015)

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Metode analisis

Untuk memecahkan masalah pokok dan membuktikan hipotesis, maka digunakan metode analisis regresi berganda, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dalam hal ini prosedur pemberian kredit (X) berupa *Character* (X₁), *Capacity* (X₂), *Capital* (X₃), *Collateral* (X₄), dan *Condition of Economy* (X₅) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan PT. Berkah Morindo (Y). Adapun rumus regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

ϵ	= Standar error atau variabel yang tidak diteliti
Y	= Kinerja keuangan PT. Berkah Morindo
a	= Nilai konstan atau nilai tetap
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Parameter (koefisien variabel)
X	= Prosedur pemberian kredit
X ₁	= <i>Character</i>
X ₂	= <i>Capacity</i>
X ₃	= <i>Capital</i>
X ₄	= <i>Collateral</i>
X ₅	= <i>Condition of Economy</i>

3.6.2 Uji t

Pengujian koefisien regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probability value (tingkat signifikansi) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan probability value hasil penelitian. Dengan tingkat signifikansi (probability value) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika *probability value* hasil penelitian $<$ *probability value* peneliti (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif.
2. Jika *probability value* hasil penelitian $>$ *probability value* peneliti (0,05) , maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

3.6.3 Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen (Algifari, 2000). Untuk itu perlu dilakukan uji ANOVA atau uji F.

Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (probability value) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan probability value hasil penelitian. Tingkat signifikansi untuk penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05.

Dengan tingkat signifikansi (probability value) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila *probability value* hasil penelitian $<$ *Probability value* peneliti (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif
2. Apabila *probability value* hasil penelitian $>$ *probability value* peneliti (0,05), maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT. Berkah Morindo Cabang Gorontalo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jual beli sepeda motor dan pembiayaan (Leasing). Perusahaan ini di dirikan tahun 2002 dan beralokasi di Jalan HB. Jassin No.365 Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Di dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus di perhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam bekerja. Disamping itu, perlu juga di ciptakan dan di bina kerjasama yang harmonis antara sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Struktur organisasi yang di gunakan oleh PT.Berkah Morindo Cabang Gorontalo adalah struktur organisasi garis atau lini dimana terdapat kerjasama antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Tugas wewenang dan tanggung jawab tersebut di persatukan melalui tata hubungan yangs sederhana dan harmonis di bawah system koordinasi berdaya guna dan berhasil guna serta berkesinambungan dalam struktur organisasi. Selanjutnya dalam pembagian tugas pada karyawan perlu juga di perhatikan

tentang daya tugas yang di berikan atau dikerjakan bersama sama atau di golongan dengan pekerjaan yang terdekat. Di samping itu dapat menjadi satu atau dua macam tugas tertentu, tetapi walaupun di perlukan demi mencapai keberhasilan operasi perusahaan. Penjelasan mengenai tanggung jawab dari struktur organisasi perusahaan secara terperinci, sebagai berikut:

1. Direktur / Pimpinan

- 1) Bertanggung jawab penuh kepada Komisaris Pusat atau Direksi atas ketertiban dan kelancaran pekerjaan usaha.
- 2) Mengawasi dan mengkoordinasi seluruh pekerjaan pada bagian yang tanggung jawabnya.
- 3) Menentukan nilai transaksi barang yang dibeli dan yang akan dijual.
- 4) Menyetujui atau mengACC setiap penjualan maupun pinjaman kredit.
- 5) Mewawancara calon customer sehubungan dengan permohonan kredit yang diajukan.
- 6) Memonitor seluruh kredit yang telah diberikan, baik mengenai angsuran pokok dan bunga pinjaman.
- 7) Mengadakan/memimpin rapat pertemuan secara rutin bersama seluruh karyawan/karyawati.
- 8) Bersama-sama kolektor melaksanakan penagihan kredit-kredit bermasalah dalam rangka penanggulangan sesuai pencapaian target yang ditetapkan.
- 9) Menentukan kolektibilitas masing-masing pinjaman dengan ketentuan yang berlaku.

10) Mengadakan review atas seluruh pinjaman secara berkala dan membuat data perkembangan kredit yang diberikan.

11) Membuat daftar evaluasi kredit untuk laporan bulanan serta laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan penjualan kredit.

12) Membuat penilaian atas kinerja atau hasil kerja karyawan serta menyusulkan promosi atau mutasi.

2. Pengawas / Wakil Pimpinan

1. Turut bertanggung jawab, atas jalannya perusahaan.
2. Turut mengadakan pembinaan kepada seluruh pegawai secara kontinue dan mengambil keputusan untuk menindak pegawai yang melanggar aturan dan peraturan perusahaan.
3. Membantu Direktur/pimpinan cabang dan terciptanya pelaksanaan aturan dan peraturan perusahaan dan mengadakan pengawasan terhadap pegawai, atas tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.
4. Membantu Direktur/pimpinan cabang dalam merencanakan mengkoordinir, menyerahkan tugas kepada pegawai dan mengawasi kegiatan yang berlangsung diperusahaan, agar dapat dicapai sasaran yang dituju, se-efektif dan se-efisien mungkin.
5. Membantu Direktur/pimpinan cabang dalam membuat rencana kerja tahunan, target pencapaian tujuan dan realisasi setiap bulannya untuk dievaluasi dan ditindak lanjuti.
6. Membantu Direktur/pimpinan cabang dalam mengadakan pembelian sepeda motor sesuai dengan aturan dan peraturannya

7. Membantu Direktur/pimpinan cabang dalam menyetujui kredit yang akan dicairkan kepada customer/nasabah, setelah mengecek dan meneliti seluuh persyaratan dan kemampuan customer/nasabah dengan pertimbangan dari hasil survei Petugas dilapangan.
8. Membantu Direktur/pimpinan cabang untuk menyetujui biaya-biaya operasional perusahaan, dengan berlandaskan efisien dan efektifitas.
9. Membantu Direktur/pimpinan cabang dalam melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap barang-barang inventaris perusahaan.
10. Membantu Direktur/pimpinan cabang dalam menyusun/membuat laporan untuk keperluan perpajakan
11. Membantu Direktur/pimpinan cabang untuk mewakili atau atas nama perusahaan, menyelesaikan semua permasalahan yang terkait dengan kegiatan perusahaan
12. Membantu Direktur/pimpinan cabang dalam membuat laporan setiap bulannya, kepada direksi/pimpinan pusat.
13. Mengawasi seluruh aktifitas Petugas dilapangan
14. Mengadakan evaluasi dan pengecekan hasil survei Petugas dilapangan
15. Mengecek buku angsuran customer/nasabah, setiap hari maupun tutup buku bulanan
16. Menyelesaikan kemacetan-kemacetan dan atau mengawasi customer / nasabah yang kurang lancar.
17. Menjalin hubungan yang harmonis, didalam kantor maupun dengan customer/nasabah, tanpa meninggalkan fungsi jabatan.

Bila jabatan tersebut di atas belum ada/belum diperlukan, maka tugas-tugas pengawasan melekat kepada direktur/pimpinan cabang dan wakil pimpinan cabang atau atasannya langsung.

3. Kasir

- 1) Bertanggung jawab kepada pimpinan atas ketertiban dan kelancaran pelaksanaan kasir,
- 2) Melakukan dan melaksanakan tugas dengan teliti, cermat, dan tepat.
- 3) Memelihara ruangan kasir agar tetap bersih dan menarik
- 4) Merencanakan dan memperkirakan kebutuhan kas untuk transaksi 1 (satu) minggu termasuk kas kecil dengan memperhatikan kebiasaan nasabah.
- 5) Mengikhtiarkan suatu cara untuk menghindari penerimaan uang palsu.
- 6) Menyimpan barang-barang berharga milik perusahaan ke dalam brangkas.
- 7) Menerima setoran uang tunai dari para nasabah dengan terlebih dahulu mencocokan jumlah uang dengan bukti penyetoran (kwitansi).
- 8) Membayar/menyalurkan uang kepada nasabah, sesuai dengan tanda tangan /ACC dari pimpinan.
- 9) Membuat perincian uang tunai.
- 10) Mencatat selanjutnya membukukan bukti-bukti pengeluaran dan penyetoran kas dalam buku kas yang telah disediakan.
- 11) Mencocokkan saldo kas yang dicatat pada buku kas dengan daftar perincian uang tunai pada setiap tutup kas.
- 12) Bersedia bekerja diluar jam kerja demi kepentingan pengamanan uang kas yang akan disetor kolektor atau petugas lapangan.

4. Administrasi Kredit :

- 1) Bertanggug jawab kepada direktur atas ketertiban dan kelancaran tugas pekerjaan administrasi kredit.
- 2) Meminta kepada petugas lapangan/kolektor untuk melengkapi kekurangan persyaratan yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan berkas-berkas kredit yang akan ditanda tangani calon costumer (pengetikan SPK dan lampiran-lampirannya).
- 4) Mencatat dalam register pinjaman dengan selengkap mungkin data-data pinjaman yang akan diberikan sesuai dengan keputusan direktur
- 5) Mensortir berkas/mengurus pengikatan kredit ke notaries yang berhubungan dengan perkreditan, sesuai instruksi pimpinan.
- 6) Menyusun dan menyimpan berkas-berkas kredit dalam file kredit dengan rapid an berurutan sesuai dengan resort masing-masing.
- 7) Membuat surat teguran/peringatan kepada costumer yang kreditnya bermasalah sesuai dengan instruksi pimpinan.
- 8) Membuat laporan asli barang jaminan yang diterima maupun yang telah diserahkan kepada pemilik jaminan setiap bulan.

5. Bagian Operasional (Kolektor/PDL)

- 1) Bertanggung jawab kepada pimpinan atas semua tugas pekerjaannya.
- 2) Mempromosikan aktivitas usaha sepeda motor dalam bentuk lisan atau brosur.
- 3) Mengawasi permohonan kredit data kelayakan nasabah.

- 4) Memriksa, meneliti kelengkapan/keabsahan berkas permohonan kredit dan mengadakan survey atas kelayakan usaha dan barang jaminan.
- 5) Mengevaluasi permohonan kredit dalam laporan hasilpemeriksaan penilaian barang jaminan.
- 6) Bertanggung jawab atas kelancaran kredit-kredit yang disalurkan.
- 7) Senantiasa membina hubungan baik dengan instansi-instansi terkait untuk memudahkan pengecekan surat-surat jaminan dan informasi tentang harga-harga.
- 8) Mempelajari semua data/informasi tentang harga-harga pasar dan peraturan yang berhubungan dengan semua barang jaminan.
- 9) Mengadakan penagihan angsuran pokok, bunga serta mengatasi kredit-kredit non lancer.
- 10) Selalu memonitor kredit yang telah direalisasi agar permasalahan yang timbul dapat diketahui sedini mungkin.
- 11) Meneliti sebab-sebab terjadinya tunggakan dan mengusulakn kepada pimpinan mengenai tindak lanjut penyelesaian.
- 12) Melakukan penarikan kenderaan apabila dikemudian hari terjadi kemactean atau penunggakan angsuran.

Masing-masing petugas lapangan membuat laporan bulanan kredit yang telah diberikan dan bertanggung jawab atas kebenarannya.

4.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Variabel X dalam penelitian ini yaitu variabel Prosedur Pemberian Kredit yang terbagi menjadi lima indikator yaitu X1 *Character*, X2 *Capacity*, X3 *Capital*, X4 *Collateral*, dan X5 *Condition Of Economy*. sedangkan variabel Y yaitu Variabel Kinerja keuangan, adapun total pertanyaan/pernyataan sebanyak 24 item dan setiap item pertanyaan/pertanyaan direspon oleh 45 orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian.

Langkah awal untuk mendeskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing - masing item pertanyaan / pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan / pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasil perhitungannya, yakni :

$$\text{Bobot terendah X item X jumlah responden} = 1 \times 1 \times 45 = 45$$

$$\text{Bobot tertinggi X item X jumlah responden} = 5 \times 1 \times 45 = 225$$

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{225 - 45}{5} = 36$$

Tabel 4.1. Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor setiap Item

RANGE	KATEGORI
189 - 225	Sangat besar
153 - 188	Besar
117 - 152	Sedang
81 - 116	Kecil
45 - 80	Sangat kecil

Sumber : Data Olahan 2021

Adapun deskripsi jawaban responden untuk setiap pertanyaan/pernyataan pada masing – masing indikator untuk setiap variabel adalah :

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai tanggapan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, khususnya untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk memberikan gambaran atas item-item pertanyaan/pernyataan yang diajukan. Jumlah data yang dianalisis sekriptif sebanyak 45 buah. Dasar interpretasi mengacu pada interpretasi skor yang digunakan oleh Riduwan (2008) sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini.

Adapun deskripsi dari instrument mengenai variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini akan diuraikan sebagaimana berikut :

4.3.1 Analisis Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Character X1*)

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Character X1*) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel perencanaan anggaran dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.2
Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Character X1.1*)

X1.1					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	20.0	20.0	20.0
	4.00	24	53.3	53.3	73.3
	5.00	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Dari tabel 4.2. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden pada item pertama adalah sebanyak 12 orang responden menjawab sangat setuju atau 20% dari 45 responden, 24 responden atau 73,3% yang mengatakan setuju, 9 atau 20% responden yang mengatakan ragu-ragu dan total skor pada item pertama 183, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.3
Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Character X1.2*)

X1.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	30	22.2	22.2
	4.00	22	88	48.9	71.1
	5.00	13	65	28.9	100.0
	Total	45	183	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Dari tabel 4.3. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 2, 13 responden atau 28,9% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,9% yang menjawab setuju, 10 responden atau 22% yang mengatakan ragu-ragu dari 45 responden dan total skor adalah 183, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.4
Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Character X1.3)

X1.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	36	26.7	26.7
	4.00	21	84	46.7	73.3
	5.00	12	60	26.7	100.0
	Total	45	180	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Dari tabel 4.4. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 3, 12 responden atau 26,7% yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 46,7% yang menjawab setuju, 12 responden atau 26,7% yang mengatakan ragu-ragu dari 45 responden dan total skor adalah 180, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.5
Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Character X1.4)

X1.4

		Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	24	17.8	17.8	17.8
	4.00	23	92	51.1	51.1	68.9
	5.00	14	70	31.1	31.1	100.0
	Total	45	186	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Dari tabel 4.5. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 4, 14 responden atau 31,1% yang menjawab sangat setuju, 23 responden atau 51,1% yang menjawab setuju, 8 responden atau 17,8% yang mengatakan ragu-ragu dari 45 responden dan total skor adalah 186, ini masuk kategori besar.

4.3.2 Analisis Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Capacity X2)

Analisis deskriptif jawaban responden sebagai sampel tentang variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Capacity X2*) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel pelaksanaan/implementasi anggaran dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.6
Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Capacity X2.1*)

X2.1

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	17	51	37.8	37.8
	4.00	20	80	44.4	82.2
	5.00	8	40	17.8	100.0
	Total	45	171	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel 4.6 di atas, terdapat 8 orang responden atau 17,8% yang menjawab sangat setuju, yang memberi tanggapan setuju 20 responden atau 44,4% sedangkan yang menjawab ragu – ragu sebanyak 17 responden atau 37,8% dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 171, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.7

Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Capacity X2.2)

X2.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	42	31.1	31.1
	4.00	25	100	55.6	55.6
	5.00	6	30	13.3	13.3
	Total	45	172	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 6 orang responden atau 13,3% yang menjawab sangat setuju, memberi tanggapan setuju 25 responden atau 55,6% sedangkan yang menjawab ragu – ragu sebanyak 14 responden atau 31,1% dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 172, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.8

Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Capacity X2.3*)

X2.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	12	36	26.7	26.7	26.7
4.00	22	88	48.9	48.9	75.6
5.00	11	55	24.4	24.4	100.0
Total	45	179	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 11 orang responden atau 24,2% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,9% yang memberi tanggapan setuju, 25 responden atau 55,6% sedangkan yang menjawab ragu – ragu sebanyak 14 responden atau 31,1% dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 172, ini masuk kategori besar.

Frekuensi dan Presentase Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Capacity X2.4*)

X2.4

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	14	42	31.1	31.1	31.1
4.00	24	96	53.3	53.3	84.4
5.00	7	35	15.6	15.6	100.0
Total	45	173	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 7 orang responden atau 15,6% yang menjawab sangat setuju, 24 responden atau 53,3% yang memberi tanggapan setuju, 14 responden atau 31,1% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 173, ini masuk kategori besar.

4.3.3 Analisis Variabel Prosedur Pemberian Kredit (capital X3)

Analisis deskriptif variasi jawaban responden yang dijadikan sampel terkait dengan pernyataan terhadap variabel Prosedur Pemberian Kredit (capital X3) yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden terhadap Variabel Prosedur Pemberian Kredit (capital X3.1)

X3.1					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	42	31.1	31.1
	4.00	24	96	53.3	84.4
	5.00	7	35	15.6	100.0
	Total	45	173	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 7 orang responden atau 15,6% yang menjawab sangat setuju, 24 responden atau 53,3% yang memberi tanggapan setuju, 14 responden atau 31,1% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 173, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden terhadap Variabel Prosedur Pemberian Kredit (capital X3.2)

X3.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	45	33.3	33.3
	4.00	21	84	46.7	80.0
	5.00	9	45	20.0	100.0
	Total	45	174	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 9 orang responden atau 20% yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 46,7% yang memberi tanggapan setuju, 15 responden atau 33,3% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 174, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden terhadap Variabel Prosedur Pemberian Kredit (capital X3.3)

X3.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	45	33.3	33.3
	4.00	22	88	48.9	82.2
	5.00	8	40	17.8	100.0
	Total	45	173	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 8 orang responden atau 17,8% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,9% yang memberi tanggapan setuju, 15 responden atau 33,3% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 173, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden terhadap Variabel Prosedur Pemberian Kredit (capital X3.4)

X3.4

		Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	30	22.2	22.2	22.2
	4.00	24	96	53.3	53.3	75.6
	5.00	11	55	24.4	24.4	100.0
	Total	45	181	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 11 orang responden atau 24,4% yang menjawab sangat setuju, 24 responden atau 53,3% yang memberi tanggapan setuju, 10 responden atau 22,2% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 181, ini masuk kategori besar.

4.3.4 Analisis Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Collateral X4)

Analisis deskriptif variasi jawaban responden yang dijadikan sampel terkait dengan pernyataan terhadap variabel Prosedur Pemberian Kredit (Collateral X4) yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Collateral X4.1)
X4.1

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	45	33.3	33.3
	4.00	22	88	48.9	82.2
	5.00	8	40	17.8	100.0
	Total	45	173	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 8 orang responden atau 17,8% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,9% yang memberi tanggapan setuju, 15 responden atau 33,3% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 173, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Collateral X4.2)

X4.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	27	20.0	20.0
	4.00	22	88	48.9	68.9
	5.00	14	70	31.1	100.0
	Total	45	185	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 14 orang responden atau 31,1% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,9% yang memberi tanggapan setuju, 9 responden atau 20% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 185, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Collateral X4.3)

X4.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	45	33.3	33.3

4.00	21	84	46.7	46.7	80.0
5.00	9	45	20.0	20.0	100.0
Total	45	174	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 9 orang responden atau 20% yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 46,7% yang memberi tanggapan setuju, 15 responden atau 33,3% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 174, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Collateral X4.4)

X4.4						
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	3.00	12	26.7	26.7	26.7	26.7
	4.00	26	57.8	57.8	84.4	
	5.00	7	15.6	15.6	100.0	
	Total	45	100.0	100.0		
		175				

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 7 orang responden atau 15,6% yang menjawab sangat setuju, 26 responden atau 57,8% yang memberi tanggapan setuju, 12 responden atau 26,7% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 175, ini masuk kategori besar.

4.3.5 Analisis Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Condition Of Economy (X5))

Analisis deskriptif variasi jawaban responden yang dijadikan sampel terkait dengan pernyataan terhadap variabel Prosedur Pemberian Kredit (Condition Of

Economy (X5) yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Condition Of Economy (X5.1))

X5.1

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	42	31.1	31.1
	4.00	21	84	46.7	77.8
	5.00	10	50	22.2	100.0
	Total	45	176	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 10 orang responden atau 22,2% yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 46,7% yang memberi tanggapan setuju, 14 responden atau 31.1% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 176, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Condition Of Economy (X5.2))

X5.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	17	51	37.8	37.8
	4.00	22	88	48.9	86.7
	5.00	6	30	13.3	100.0

Total	45	169	100.0	100.0
-------	----	-----	-------	-------

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 6 orang responden atau 13,3% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,9% yang memberi tanggapan setuju, 17 responden atau 37,8% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 169, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Condition Of Economy (X5.3))

X5.3					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	45	33.3	33.3
	4.00	23	92	51.1	84.4
	5.00	7	35	15.6	100.0
	Total	45	172	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 7 orang responden atau 15,6% yang menjawab sangat setuju, 23 responden atau 51,1% yang memberi tanggapan setuju, 15 responden atau 33,3% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 172, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden terhadap Prosedur Pemberian Kredit (Condition Of Economy (X5.4))

X5.4					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	45	33.3	33.3
	4.00	18	72	40.0	73.3
	5.00	12	60	26.7	100.0
	Total	45	177	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 12 orang responden atau 26,7% yang menjawab sangat setuju, 18 responden atau 40% yang memberi tanggapan setuju, 15 responden atau 33,3% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 177, ini masuk kategori besar.

4.3.6 Analisis Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel Kinerja Keuangan (Y) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y.1)

Y.1						
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	3.00	15	45	33.3	33.3	33.3
	4.00	22	88	48.9	48.9	82.2
	5.00	8	40	17.8	17.8	100.0
	Total	45	173	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 8 orang responden atau 17,8% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,9% yang memberi tanggapan setuju, 15 responden atau 33,3% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 173, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.23
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y.2)

Y.2					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	33	24.4	24.4
	4.00	26	104	57.8	82.2
	5.00	8	40	17.8	100.0
	Total	45	177	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 8 orang responden atau 17,8% yang menjawab sangat setuju, 26 responden atau 57,8% yang memberi tanggapan setuju, 11 responden atau 24,4% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 177, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y.3)

Y.3					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	36	26.7	26.7
	4.00	27	108	60.0	86.7
	5.00	6	30	13.3	100.0
	Total	45	174	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 6 orang responden atau 13,3% yang menjawab sangat setuju, 27 responden atau 60% yang memberi tanggapan setuju, 12 responden atau 26,7% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 174, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y.4)

Y.4					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	13	39	28.9	28.9
	4.00	27	108	60.0	88.9
	5.00	5	25	11.1	100.0
	Total	45	172	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2021*

Pada tabel di atas, terdapat 5 orang responden atau 11,1% yang menjawab sangat setuju, 27 responden atau 60% yang memberi tanggapan setuju, 13 responden atau 28,9% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 172, ini masuk kategori besar.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner dan dianalisis, maka persamaan regresi yang diperoleh persamaan adalah :

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	4.444	1.984		2.240	.031
Character	.281	.202	.065	.699	.039
Capacity	.217	.223	.049	.797	.023
Capital	.351	.226	.036	.627	.031
Collateral	.101	.186	.087	.545	.029
COE	.289	.217	.213	.331	.019

a. Dependent Variable: Kinerja

$$Y = 4.444 + 0,281 + 0,217 + 0,351 + 0,101 + 0,289$$

Dari persamaan regresi berganda ini, maka dapat diketahui bahwa nilai konstant 4,444 yang artinya, bahwa apabila *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition Of Economy* diasumsikan =0 maka besarnya Peningkatan Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato adalah 4,444. Koefisien X1 sebesar 0,281 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan *Character*, maka Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato meningkat sebesar 0,281. Untuk koefisien X2 memberikan gambaran bahwa jika fungsi *Capacity* meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato bertambah sebesar 0,217. Koefisien X3 sebesar 0,351 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan *Capital*, maka Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato meningkat sebesar 0,351. Koefisien X4 sebesar 0,101 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan *Collateral*, maka Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato meningkat sebesar 0,101. Dan Koefisien X5 sebesar 0,289 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan *Condition Of Economy*, maka Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato meningkat sebesar 0,289.

4.4.2 Uji-t

Uji Parsial untuk uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi secara Parsial antara Variabel Bebas dan Variabel terikat sebagai berikut :

Variabel *Character* (X_1) dengan Peningkatan Kinerja Keuangan Pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato dimana t-hitung sebesar $0,699 > \text{sig. } 0,039$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hasil penelitian yang dilakukan penulis signifikan. Artinya hubungan antara *Character* dengan Peningkatan Kinerja Keuangan Pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato yang besarnya 69,90 % adalah wajar. Variabel *Capacity* (X_2) dengan Peningkatan Kinerja Keuangan secara parsial sebesar $t.\text{Hitung} = 0,797 \geq 0,023$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan. Artinya hubungan antara *Capacity* dengan Peningkatan Kinerja Keuangan yang besarnya 79,70% adalah wajar. Variabel *Capital* (X_3) dengan Peningkatan Kinerja Keuangan secara parsial sebesar $t.\text{Hitung} = 0,627 \geq 0,031$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan. Artinya hubungan antara *Capital* dengan Peningkatan Kinerja Keuangan yang besarnya 62,70% adalah wajar. Variabel *Collateral* (X_4) dengan Peningkatan Kinerja Keuangan secara parsial sebesar $t.\text{Hitung} = 0,545 \geq 0,029$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan. Artinya hubungan antara *Collateral* dengan Peningkatan Kinerja Keuangan yang besarnya 54,50% adalah wajar. Sedangkan Variabel *Condition Of Economy* (X_5) dengan Peningkatan Kinerja Keuangan secara parsial sebesar $t.\text{Hitung} = 0,331 \geq 0,019$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan. Artinya hubungan antara *Condition Of*

Economy dengan Peningkatan Kinerja Keuangan yang besarnya 33,10% adalah wajar.

4.4.3 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.551	5	.110	.846	.044 ^b
Residual	9.649	39	.247		
Total	10.200	44			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), COE, Collateral, Capital, Character, Capacity

Uji F secara simultan yang meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition Of Economy* dengan Peningkatan Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato dimana $\alpha = 0,05$ dan df n – 2 atau $45 - 2 = 43$ diperoleh F hitung sebesar 0,846 >sig. Sebesar 0,044. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kontribusi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition Of Economy* Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato yang sebesar 0,846 atau 84,60% (besar) dan variabel lain yang belum diteletiti mengenai pengaruh kinerja keuangan sebesar 15,40%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Variabel *Character* (X1) memiliki pengaruh sebesar 69,90% terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan (Y).
2. Secara parsial Variabel *Capacity* (X2) memiliki pengaruh sebesar 79,90% terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan (Y).
3. Secara parsial Variabel *Capital* (X3) memiliki pengaruh sebesar 62,70% terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan (Y).
4. Secara parsial Variabel *Collateral* (X4) memiliki pengaruh sebesar 54,50% terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan (Y).
5. Secara parsial Variabel *Condition Of Economy* (X5) memiliki pengaruh sebesar 33,10% terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan (Y).
6. Secara simultan Variabel X1 *Character* , X2 *Capacity*, X3 *Capital*, X4 *Collateral*, dan X5 *Condition Of Economy* memiliki pengaruh sebesar sebesar 84,60% terhadap peningkatan kinerja keuangan (Y).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai yaitu Pada PT. Berkah Morindo Marisa Kabupaten Pohuwato, agar mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi Prinsip 5C.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan A. Garner, *Black's Law Dictionary*, seventh edition, St. Paul Min, 1999.
- Djumhana, M., 1996. Rahasia Bank, *Ketentuan dan Penerapannya di Indonesia*, Citra Aditya Bakti. Bandung
- Ibrahim, Johannes. 2004. Kartu *Kredit: Dilematis Antara Kontrak dan Kejahatan* Refika Aditama. Bandung.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, RajaGrafindo Persada,. Jakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Marzuki, Mahmud, 2010. *Penelitian Hukum*, Kencana Prenada Media Group,.Jakarta.
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Patrik, Purwahid, 1994, *Dasar-dasar Hukum Perikatan (Perikatan yang lahir dari perjanjian dan dari Undang-Undang)*, Mandar Maju, Bandung.
- Samuelson, A, Paul. 1979. *Economics An Introductory Analysis*, Balai Lektur Mahasiswa,. Jakarta.
- Sembiring, Sentosa. 2007. Arti *Penting Jaminan Dalam Pemberian Kredit Dalam Transaksi Bisnis Perbankan*, Jakarta: Gloria Juris,. Jakarta.
- Suparmono, Gatot, 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Subekti, R., 2001. *Hukum Perjanjian*, Intermasa,. Jakarta.
- Sutojo, Siswanto 1995. *Analisis Kredit Bank Umum*, Pustaka Binaman Pressindo,
- Sujatno, Thomas, 1991. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Edisi kedua, Catatan Ketiga, Gramedia Pustaka Utama,. Jakarta.
- Usman, Rachmadi, 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankandi Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, , Jakarta.

Kuesioner

Hal : Permohonan Pengisian Daftar Pertanyaan
Kepada Yth.
Bapak / Ibu
Dengan hormat,

Mohon maaf sebelumnya karena disela-sela kesibukan bapak/ibu kami memohon kesediaannya untuk mengisi daftar pertanyaan sebagaimana terlampir. Daftar pertanyaan di maksud adalah sebagai bahan kami dalam menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Ichsan Gorontalo.

Kami tidak bermaksud menilai benar-salah ataupun baik-buruknya jawaban bapak/ ibu, dan jawaban yang diberikan tidak ada kaitan sama sekali dengan masa depan karir bapak/ ibu. Oleh karena itu, kami mohon jawaban yang sejurnya sesuai dengan kondisi yang bapak/ ibu rasakan selama ini. Kerahasiaan jawaban yang diberikan kami jamin sepenuhnya, dan hanya untuk digunakan bagi kepentingan ilmiah terbatas.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi kami. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Marisa, Januari 2021

Hormat kami

DIAN ABDULLAH

A. Biodata Responden

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

B. Pilih jawaban yang anda anggap paling benar dengan alternatif :

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Kurang setuju
- e. Tidak setuju

C. Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Character X1)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	KS	TS
a.	Terdapat formulir permohonan kredit untuk nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit					
b.	Data dan informasi yang didapatkan tentang kondisi nasabah untuk proses kredit, didasarkan pada kondisi nasabah yang sebenarnya					
c.	Bagian analisis kredit melakukan wawancara pendahuluan dengan calon nasabah					
d.	Adanya pemeriksaan kelengkapan dokumen persyaratan oleh bagian CS untuk					

	dilampirkan bersama dengan FPK					
--	--------------------------------	--	--	--	--	--

D. Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*Capacity X2*)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	KS	TS
a.	Adanya penginputan data nasabah dan data barang jaminan					
b.	Adanya control fisik aktiva dan catatan dalam proses permohonan kredit dan on the spot sebelum proses kredit					
c.	Adanya survey sebelum proses kredit selanjutnya dilakukan yang meliputi : survey kegiatan usaha nasabah dan lokasi usahanya					
d.	Dilakukan pemeriksaan jaminan kreditnya yang meliputi fisik, lokasi, transaksi nilai beli, nilai jual kembali, dan nilai bukunya.					

E. Variabel Prosedur Pemberian Kredit (*capital X3*)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	KS	TS
a.	Kunjungan kelokasi nasabah yang bersangkutan dibuatkan laporan hasil kunjungan					

b.	Hasil analisis terhadap nasabah selalu dibuatkan laporan terlebih dahulu sebelum disetujui oleh pimpinan cabang untuk pengambilan keputusan					
c.	Kondisi barang jaminan dari kreditur harus jelas					
d.	Setiap keputusan persetujuan dan penolakan permohonan kredit yang diambil oleh pimpinan cabang selalu diberitahukan kepada nasabah secara tertulis					

F. Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Collateral X4)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	KS	TS
a.	Dalam keputusan persetujuan dicatat dalam dokumen yang kemudian ditanda tangani oleh pimpinan cabang					
b.	Semua kredit yang diberikan oleh analisis kredit atau kepala cabang selalu dibuatkan ikatan perjanjian yang lengkap					
c.	Pencairan fasilitas kredit dilakukan bila seluruh persyaratan telah dipenuhi					

d.	Dilakukan verifikasi atas pencocokan dan keabsahan pencairan, jumlah, serta syarat – syarat yang lain					
----	---	--	--	--	--	--

G. Variabel Prosedur Pemberian Kredit (Condition Of Economy (X5)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	KS	TS
a.	Terdapat dokumen yang berisi pengikatan perjanjian kontrak antara nasabah dengan pihak pembiayaan					
b.	Pihak pembiayaan memberikan informasi kepada nasabah mengenai waktu pembayaran angsuran yang harus dicicil (kredit) beserta bunganya					
c.	Adanya kuasa penarikan barang jaminan dari pihak kreditur					
d.	Pihak pembiayaan memberikan informasi kepada nasabah mengenai Bunga yang harus dibebankan					

H. Variabel Kinerja Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	KS	TS

a.	Menilai Kemampuan nasabah untuk melunasi hutangnya				
b.	Mengukur kemampuan kreditur untuk mendapatkan pinjaman				
c.	Mengukur Kemampuan kreditur dalam menghasilkan laba/income/pendapatan				
d.	Mengukur kemampuan kreditur dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan				

Jlh. Resp.	Character X1				total	Rata- rata
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		
1	5	5	4	3	16	4.00
2	4	4	3	5	14	3.50
3	5	4	4	4	16	4.00
4	4	3	4	4	13	3.25
5	4	5	5	4	19	4.75
6	5	4	5	4	14	3.50
7	5	4	5	5	16	4.00
8	3	4	4	4	15	3.75
9	5	5	5	5	17	4.25
10	4	4	5	4	18	4.50
11	4	3	4	4	18	4.50
12	3	4	4	5	14	3.50
13	5	3	3	5	15	3.75
14	4	4	4	3	17	4.25
15	3	4	5	4	14	3.50
16	4	5	5	5	18	4.50
17	5	5	4	4	15	3.75
18	4	5	4	4	14	3.50
19	4	5	5	5	17	4.25
20	4	4	3	4	14	3.50
21	4	5	4	4	16	4.00
22	5	5	5	5	18	4.50
23	4	4	4	4	16	4.00
24	4	4	4	4	17	4.25
25	5	5	4	5	18	4.50
26	4	4	3	4	15	3.75
27	3	5	3	5	18	4.50
28	4	3	4	4	15	3.75
29	3	5	3	3	14	3.50
30	4	3	5	4	16	4.00
31	4	3	4	4	15	3.75
32	4	5	4	5	17	4.25
33	3	4	5	3	16	4.00
34	5	4	3	3	15	3.75
35	4	4	4	4	14	3.50
36	4	4	4	5	17	4.25

37	3	3	4	4	14	3.50
38	4	4	3	5	16	4.00
39	3	4	4	3	15	3.75
40	4	3	3	4	14	3.50
41	4	4	4	4	17	4.25
42	3	3	3	3	13	3.25
43	4	3	3	4	16	4.00
44	5	4	5	5	17	4.25
45	5	4	3	3	15	3.75

Jlh. Resp.	Capacity X2				total	Rata-rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		
1	4	5	5	4	18	4.50
2	5	4	4	4	17	4.25
3	3	4	4	4	15	3.75
4	4	4	3	4	15	3.75
5	4	5	5	4	18	4.50
6	4	3	3	5	15	3.75
7	3	4	3	4	14	3.50
8	5	4	5	3	17	4.25
9	4	4	4	4	16	4.00
10	4	3	4	3	14	3.50
11	4	5	5	4	18	4.50
12	4	3	5	4	16	4.00
13	3	3	4	3	13	3.25
14	5	4	3	5	17	4.25
15	3	5	3	4	15	3.75
16	4	5	4	5	18	4.50
17	5	4	4	3	16	4.00
18	3	3	3	4	13	3.25
19	3	4	4	3	14	3.50
20	3	4	4	4	15	3.75
21	4	4	5	3	16	4.00
22	3	3	5	4	15	3.75
23	3	4	3	4	14	3.50
24	4	3	5	5	17	4.25
25	3	4	4	4	15	3.75
26	5	4	4	4	17	4.25

27	4	3	4	3	14	3.50
28	4	4	3	4	15	3.75
29	3	4	4	5	16	4.00
30	4	3	3	4	14	3.50
31	3	4	3	5	15	3.75
32	3	4	4	3	14	3.50
33	5	4	4	3	16	4.00
34	3	3	5	4	15	3.75
35	4	5	4	4	17	4.25
36	5	4	4	3	16	4.00
37	5	3	3	4	15	3.75
38	3	4	4	3	14	3.50
39	4	4	4	5	17	4.25
40	4	3	4	3	14	3.50
41	4	3	5	4	16	4.00
42	3	4	4	4	15	3.75
43	3	4	4	3	14	3.50
44	4	4	5	4	17	4.25
45	4	3	3	3	13	3.25

Jlh. Resp.	capital X3				Total	rata-rata
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		
1	4	3	5	4	16	4.00
2	3	3	3	5	14	3.50
3	4	4	4	3	15	3.75
4	4	3	3	4	14	3.50
5	3	3	3	3	12	3.00
6	3	5	4	4	16	4.00
7	3	3	4	4	14	3.50
8	4	3	3	4	14	3.50
9	4	4	3	4	15	3.75
10	4	5	5	3	17	4.25
11	4	4	3	5	16	4.00
12	4	5	3	3	15	3.75
13	3	4	4	4	15	3.75
14	5	4	4	4	17	4.25
15	4	4	3	4	15	3.75
16	4	3	4	4	15	3.75

17	5	3	5	5	18	4.50
18	4	4	4	4	16	4.00
19	3	5	5	4	17	4.25
20	4	4	3	3	14	3.50
21	3	4	5	3	15	3.75
22	4	3	4	4	15	3.75
23	4	4	5	5	18	4.50
24	5	5	3	4	17	4.25
25	4	4	4	5	17	4.25
26	3	4	4	5	16	4.00
27	4	4	5	3	16	4.00
28	4	4	4	4	16	4.00
29	3	3	3	5	14	3.50
30	5	3	4	5	17	4.25
31	4	4	4	4	16	4.00
32	3	4	3	3	13	3.25
33	4	5	4	4	17	4.25
34	5	4	3	5	17	4.25
35	5	4	3	4	16	4.00
36	4	3	4	4	15	3.75
37	3	4	4	5	16	4.00
38	4	3	4	3	14	3.50
39	4	5	3	5	17	4.25
40	4	4	4	3	15	3.75
41	4	3	5	4	16	4.00
42	3	3	4	4	14	3.50
43	5	5	4	4	18	4.50
44	3	5	4	4	16	4.00
45	3	4	4	4	15	3.75

Jlh. Resp.	Collateral X4				Total	Rata- rata
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4		
1	3	3	3	3	12	3.00
2	3	4	4	4	15	3.75
3	4	4	3	4	15	3.75
4	3	4	4	3	14	3.50
5	3	3	4	4	14	3.50
6	4	3	4	4	15	3.75

7	4	4	5	4	17	4.25
8	4	5	4	5	18	4.50
9	4	4	3	3	14	3.50
10	3	4	4	4	15	3.75
11	3	3	3	3	12	3.00
12	4	4	4	5	17	4.25
13	4	3	3	3	13	3.25
14	4	4	5	4	17	4.25
15	4	4	5	5	18	4.50
16	5	5	4	4	18	4.50
17	3	3	4	5	15	3.75
18	4	4	3	4	15	3.75
19	3	4	5	4	16	4.00
20	4	5	5	3	17	4.25
21	3	5	3	4	15	3.75
22	5	5	5	3	18	4.50
23	4	3	3	4	14	3.50
24	3	4	5	4	16	4.00
25	4	4	3	3	14	3.50
26	3	4	4	3	14	3.50
27	4	3	4	4	15	3.75
28	4	4	4	3	15	3.75
29	3	4	3	4	14	3.50
30	5	4	4	4	17	4.25
31	4	5	5	4	18	4.50
32	5	5	4	4	18	4.50
33	4	5	3	3	15	3.75
34	5	5	4	4	18	4.50
35	3	4	4	4	15	3.75
36	4	4	3	4	15	3.75
37	3	4	4	4	15	3.75
38	3	4	5	5	17	4.25
39	4	5	3	4	16	4.00
40	4	3	4	5	16	4.00
41	5	4	3	4	16	4.00
42	4	5	4	3	16	4.00
43	5	5	3	4	17	4.25
44	4	5	4	5	18	4.50

45	5	5	4	4	18	4.50
----	---	---	---	---	----	------

Jlh. Resp.	Condition Of Economy (X5)				Total	Rata- rata
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4		
1	4	4	3	3	14	3.50
2	3	5	4	3	15	3.75
3	4	4	3	4	15	3.75
4	5	3	4	5	17	4.25
5	4	4	3	3	14	3.50
6	4	4	4	4	16	4.00
7	3	3	5	4	15	3.75
8	5	4	3	3	15	3.75
9	4	4	4	5	17	4.25
10	3	3	4	4	14	3.50
11	4	3	4	4	15	3.75
12	3	4	3	4	14	3.50
13	4	4	4	4	16	4.00
14	3	3	3	3	12	3.00
15	5	4	4	4	17	4.25
16	5	4	3	3	15	3.75
17	4	3	5	4	16	4.00
18	4	3	3	4	14	3.50
19	3	4	5	3	15	3.75
20	4	4	5	3	16	4.00
21	3	4	3	5	15	3.75
22	4	3	4	4	15	3.75
23	3	4	4	4	15	3.75
24	5	3	4	5	17	4.25
25	4	3	4	3	14	3.50
26	3	3	3	5	14	3.50
27	5	4	4	4	17	4.25
28	4	4	4	3	15	3.75
29	3	5	3	4	15	3.75
30	4	3	3	4	14	3.50
31	4	4	4	3	15	3.75
32	3	4	4	3	14	3.50
33	4	3	4	5	16	4.00
34	4	4	3	3	14	3.50

35	5	3	4	5	17	4.25
36	3	5	3	4	15	3.75
37	3	3	4	5	15	3.75
38	5	3	4	5	17	4.25
39	3	4	4	3	14	3.50
40	4	5	5	4	18	4.50
41	5	4	5	5	19	4.75
42	4	3	4	5	16	4.00
43	4	4	3	4	15	3.75
44	5	5	5	3	18	4.50
45	4	5	4	5	18	4.50

Jlh. Resp.	Kinerja Keuangan (Y)				Total	Rata- rata
	Y1	Y2	Y3	Y4		
1	4	4	5	4	17	4.25
2	3	4	4	4	15	3.75
3	4	4	5	5	18	4.50
4	5	4	4	5	18	4.50
5	3	4	3	3	13	3.25
6	4	4	5	4	17	4.25
7	3	3	3	3	12	3.00
8	3	4	4	4	15	3.75
9	4	4	4	3	15	3.75
10	5	5	3	4	17	4.25
11	4	3	4	4	15	3.75
12	5	5	5	4	19	4.75
13	4	5	3	3	15	3.75
14	4	3	4	4	15	3.75
15	4	4	4	3	15	3.75
16	5	5	5	4	19	4.75
17	3	3	4	4	14	3.50
18	3	4	3	3	13	3.25
19	4	4	4	4	16	4.00
20	4	4	4	4	16	4.00
21	3	3	3	3	12	3.00
22	4	4	4	4	16	4.00
23	3	3	3	3	12	3.00

24	3	4	3	3	13	3.25
25	5	5	4	5	19	4.75
26	4	4	4	4	16	4.00
27	3	3	4	4	14	3.50
28	4	5	3	4	16	4.00
29	5	4	4	4	17	4.25
30	5	4	5	5	19	4.75
31	3	4	4	3	14	3.50
32	3	4	4	4	15	3.75
33	4	3	4	4	15	3.75
34	4	4	4	4	16	4.00
35	3	3	4	4	14	3.50
36	4	5	4	4	17	4.25
37	4	4	3	4	15	3.75
38	4	3	4	3	14	3.50
39	3	4	4	5	16	4.00
40	3	3	3	3	12	3.00
41	4	4	3	4	15	3.75
42	4	4	4	4	16	4.00
43	4	4	4	4	16	4.00
44	4	4	4	3	15	3.75
45	5	5	4	4	18	4.50

FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes			
Output Created			05-NOV-2021 20:00:07
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		45
Missing Handling	Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax			FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.08

[DataSet0]

Statistics					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
N	Valid	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	20.0	20.0	20.0
	4.00	24	53.3	53.3	73.3
	5.00	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	22.2	22.2
	4.00	22	48.9	71.1
	5.00	13	28.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	26.7	26.7
	4.00	21	46.7	73.3
	5.00	12	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	17.8	17.8
	4.00	23	51.1	68.9
	5.00	14	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0

FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	05-NOV-2021 20:02:43		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	

Syntax	FREQUENCIES	VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0

Frequency Table

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	17	37.8	37.8
	4.00	20	44.4	82.2
	5.00	8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	31.1	31.1
	4.00	25	55.6	86.7
	5.00	6	13.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	26.7	26.7
	4.00	22	48.9	75.6
	5.00	11	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	31.1	31.1

4.00	24	53.3	53.3	84.4
5.00	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes				
Output Created				05-NOV-2021 20:04:56
Comments				
Input	Active Dataset		DataSet0	
	Filter		<none>	
	Weight		<none>	
	Split File		<none>	
	N of Rows in Working Data File			45
Missing Handling	Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
		Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax				FREQUENCIES VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time			00:00:00.02
	Elapsed Time			00:00:00.02

Statistics

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0

Frequency Table

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	31.1	31.1
	4.00	24	53.3	84.4
	5.00	7	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	33.3	33.3	33.3
	4.00	21	46.7	46.7	80.0
	5.00	9	20.0	20.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	33.3	33.3	33.3
	4.00	22	48.9	48.9	82.2
	5.00	8	17.8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	22.2	22.2	22.2
	4.00	24	53.3	53.3	75.6
	5.00	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4.4
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		05-NOV-2021 20:06:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4.4 /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.02

Statistics

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0

Frequency Table

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	33.3	33.3
	4.00	22	48.9	82.2
	5.00	8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	20.0	20.0
	4.00	22	48.9	68.9
	5.00	14	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	33.3	33.3
	4.00	21	46.7	80.0
	5.00	9	20.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	26.7	26.7

4.00	26	57.8	57.8	84.4
5.00	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X5.1 X5.2 X5.3 X5.4
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
Output Created		05-NOV-2021 20:07:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Handling	Value	Definition of Missing
		User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X5.1 X5.2 X5.3 X5.4 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Statistics

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0

Frequency Table

X5.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	31.1	31.1
	4.00	21	46.7	77.8
	5.00	10	22.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0

X5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	17	37.8	37.8	37.8
	4.00	22	48.9	48.9	86.7
	5.00	6	13.3	13.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

X5.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	33.3	33.3	33.3
	4.00	23	51.1	51.1	84.4
	5.00	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

X5.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	33.3	33.3	33.3
	4.00	18	40.0	40.0	73.3
	5.00	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created			05-NOV-2021 20:08:37
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working		45
	Data File		
Missing	Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Handling		Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 /ORDER=ANALYSIS.			
Resources	Processor Time			00:00:00.00
	Elapsed Time			00:00:00.00

Statistics					
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
N	Valid	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	33.3	33.3	33.3
	4.00	22	48.9	48.9	82.2
	5.00	8	17.8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	24.4	24.4	24.4
	4.00	26	57.8	57.8	82.2
	5.00	8	17.8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	26.7	26.7	26.7
	4.00	27	60.0	60.0	86.7
	5.00	6	13.3	13.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	3.00	13	28.9	28.9	28.9
	4.00	27	60.0	60.0	88.9
	5.00	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Kinerja
/METHOD=ENTER Character Capacity Capital Collateral COE.

```

Regression

Notes		
Output Created		07-NOV-2021 06:48:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Kinerja /METHOD=ENTER Character Capacity Capital Collateral COE. </pre>		
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.02
	Memory Required	2668 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	3.8667	.48148	45
Character	3.9333	.38583	45
Capacity	3.8611	.35578	45
Capital	3.8944	.33915	45
Collateral	3.9278	.41500	45
COE	3.8556	.35551	45

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	COE, Collateral, Capital, Character, Capacity ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.633 ^a	.354	.067	.49739	.054	.846	5	39	.044

a. Predictors: (Constant), COE, Collateral, Capital, Character, Capacity

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.551	5	.110	.846	.044 ^b
	Residual	9.649	39	.247		
	Total	10.200	44			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), COE, Collateral, Capital, Character, Capacity

Coefficients^a

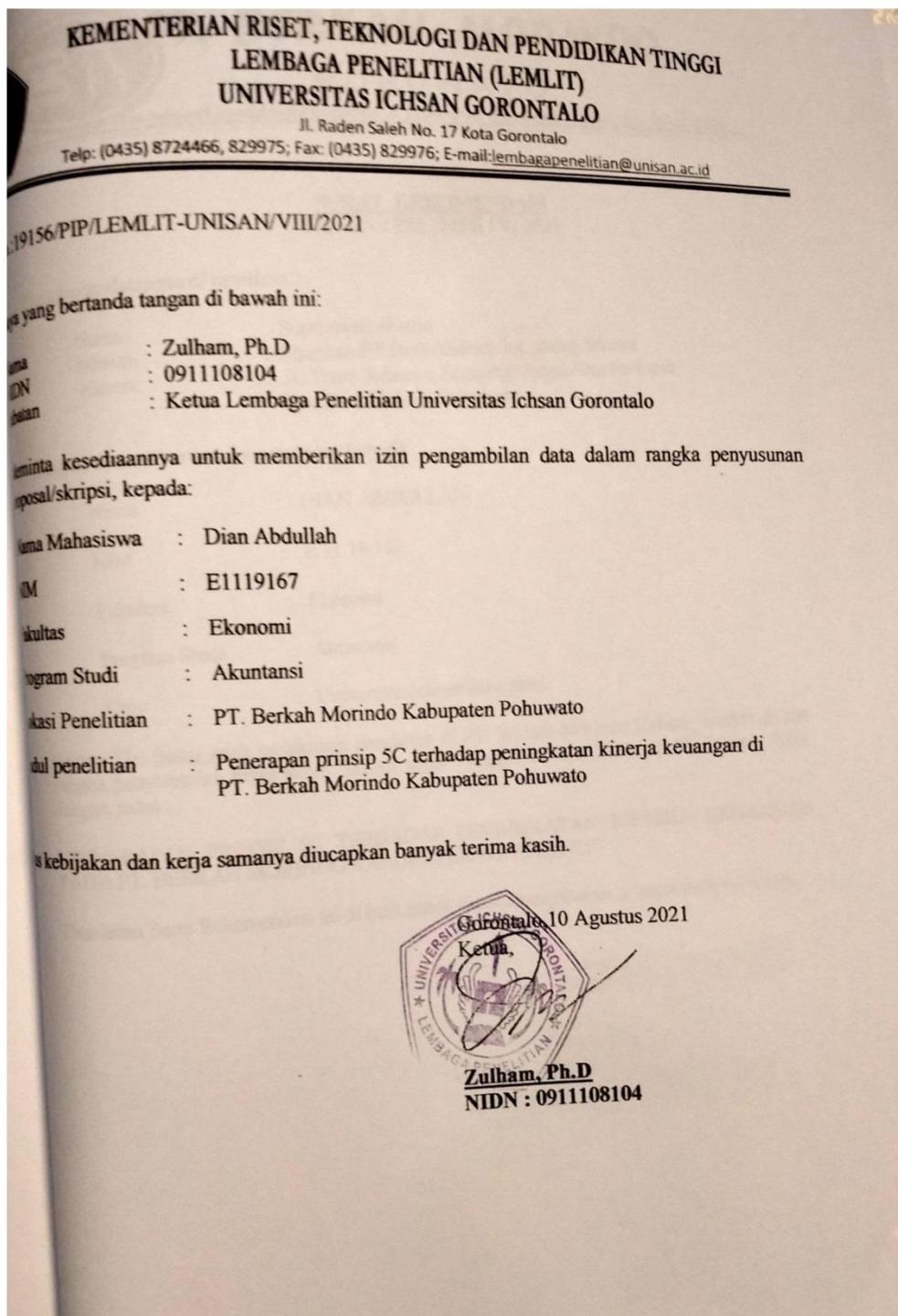
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	4.444	1.984			2.240	.031			
Character	.281	.202	.065	.699	.039	.018	.064	-.062	.923	1.084
Capacity	.217	.223	.049	.797	.023	.047	.048	.046	.890	1.123
Capital	.351	.226	.036	.627	.031	.042	.036	.035	.953	1.049
Collateral	.101	.186	.087	.545	.029	.057	.087	.085	.945	1.058
COE	.289	.217	.213	.331	.019	.206	.208	.207	.944	1.060

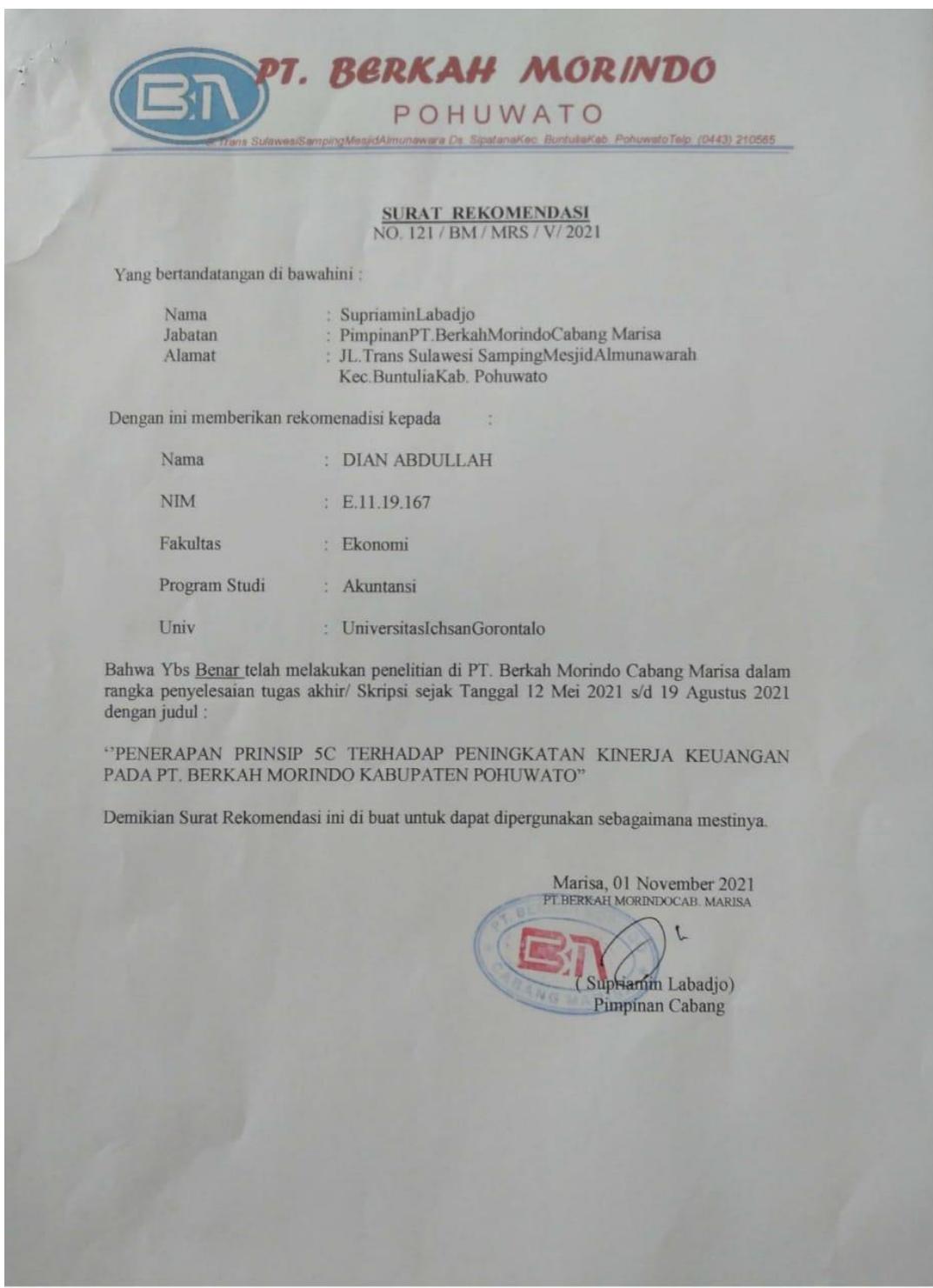
a. Dependent Variable: Kinerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Character	Capacity	Capital	Collateral	COE	
1	1	5.962	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.013	21.169	.00	.12	.12	.01	.32	.09	
	3	.009	25.832	.00	.14	.04	.00	.35	.44	
	4	.008	27.059	.00	.00	.26	.56	.07	.00	
	5	.006	30.743	.00	.67	.28	.12	.05	.16	
	6	.001	71.975	1.00	.07	.31	.31	.21	.31	

a. Dependent Variable: Kinerja







Revisi Dian Abdullah.docx

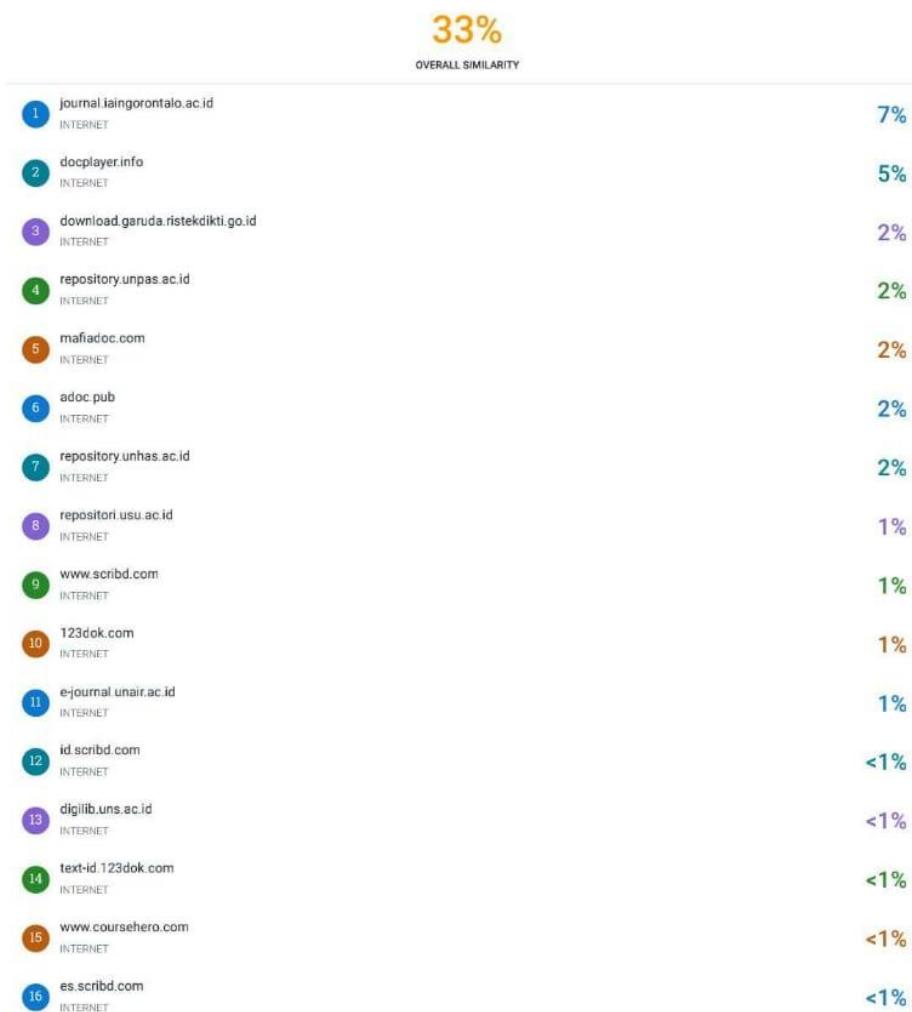
Nov 12, 2021

9759 words / 61150 characters

E11.19.167

Skripsi_Dian Abdullah.docx

Sources Overview



17	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id INTERNET	<1%	
18	materibelajar.co.id INTERNET	<1%	
19	BASO Ranung, Sumarni Sarong. "PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA CABANG ... CROSSREF	<1%	
20	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1%	
21	etheses.iainpekalongan.ac.id INTERNET	<1%	
22	nonosun.staf.upi.edu INTERNET	<1%	
23	digilib.uin-suka.ac.id INTERNET	<1%	
24	ojs.stie-tdn.ac.id INTERNET	<1%	
25	id.123dok.com INTERNET	<1%	
26	zh.scribd.com INTERNET	<1%	

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:

- None

*CURRICULUM VITAE***1. Identitas Pribadi**

Nama : DIAN ABDULLAH
NIM : E11.19.167
Tempat/Tgl Lahir: Paguat, 21 Maret 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Angkatan : 2019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Agama : Islam
Alamat : Desa.Mekar Indah, Kec.Marisa
Kab.Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Popaya pada tahun 2004
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di SMP Negeri 1 Paguat dan Lulus Pada tahun 2007
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 1 Marisa dan Lulus pada Tahun 2010
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konfensi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2021 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo